

Integrasi Filsafat Pendidikan Islam dalam Paradigma Pembelajaran Berorientasi Masa Depan

Muhammad Izzul Islam

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: izzul.i92@gmail.com@gmail.com

Lilik Kusiati

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: kusiati.li2k@gmail.com

Yusuf Nurkholis

Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email: yusufnur2305@gmail.com

ABSTRACT

Islamic education plays a strategic role in shaping individuals who are faithful, knowledgeable, and virtuous. However, amid globalization, digitalization, and rapid social transformation, the Islamic education paradigm faces new challenges in preparing future-ready generations. This article aims to examine the integration of Islamic educational philosophy within the framework of “future education,” which emphasizes 21st-century competencies such as digital literacy, critical thinking, creativity, and global collaboration. The study employs a qualitative descriptive approach through library research, analyzing academic works, Scopus- and Sinta-indexed journals, and conceptual documents on Islamic and future-oriented education. The findings reveal that Islamic educational philosophy—rooted in tawhid, knowledge, and morality—remains relevant as a foundation for character formation and lifelong orientation. Nevertheless, contemporary Islamic education practices still display a gap between philosophical values and future demands, particularly in integrating technology, modernizing curricula, and enhancing teachers’ competencies. Therefore, Islamic education must transform by adapting its curriculum to contemporary changes, developing contextual and technology-based learning methods, and reinforcing spiritual values within a global framework. The study concludes that future Islamic education must integrate Islamic values with modern pedagogical innovation to produce a generation of Muslims who are religious, intelligent, creative, and globally competitive.

Keywords: *Islamic Education, Educational Philosophy, Future Education, Digital Literacy, Curriculum Transformation*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki fondasi filosofis yang sangat kuat, berakar pada pengakuan akan keesaan Allah (tawhīd), kesatuan antara aspek akal, ruh dan moral, serta tujuan akhir membentuk insan kāmīl (manusia paripurna). Sebagai contoh, kajian oleh Sinulingga dkk. menunjukkan bahwa dalam filosofi pendidikan Islam, konsep peserta didik menekankan pengembangan potensi intelektual, moral dan spiritual secara seimbang (Sinulingga et al., 2024). Di sisi lain, kajian Mansur menegaskan bahwa filosofi pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai ontologis, epistemologis, dan aksiologis agar dapat menjawab tantangan modern seperti sekularisasi ilmu dan dehumanisasi (Mansur, 2025).

Namun, seiring dengan perkembangan zaman—termasuk globalisasi, revolusi digital, perubahan sosial-budaya cepat—pendidikan tidak lagi hanya menyiapkan peserta didik untuk masa kini, tetapi juga untuk masa depan yang penuh ketidakpastian. Dalam konteks ini muncul konsep “*future educations*” — paradigma pembelajaran yang bersifat adaptif, futuristik, dan berorientasi pada kompetensi abad 21 seperti literasi digital, berpikir kritis, kolaborasi global, disamping nilai moral dan spiritual.

Dalam konteks pendidikan Islam, persoalannya menjadi dua-lapis: bagaimana kerangka tradisional pendidikan Islam (dengan nilai, tujuan, metodologinya) tetap relevan, dan bagaimana kerangka tersebut dapat di-transformasi atau diperbarui untuk menghadapi “pendidikan masa depan”? Studi-terkini menunjukkan bahwa sistem madrasah di Indonesia memiliki fondasi filosofis pada aspek ontologi (tafaqquh fi al-dīn), epistemologi religiositas, dan aksiologi nilai akhlak (Wijaya, 2021). Artinya, pendidikan Islam sudah memiliki landasan yang kokoh, tetapi adaptasi terhadap tantangan masa depan masih memerlukan pembaruan.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengkaji secara konseptual kerangka pendidikan Islam dari sisi filosofis, (2) memetakan metode dan praktik pendidikan Islam kontemporer, serta (3) mengevaluasi implikasi dan rekomendasi bagi paradigma “*future educations*”. Dengan demikian penelitian ini diharapkan memberi kontribusi praktis bagi pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, dan kebijakan pendidikan Islam yang lebih visioner.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis studi literatur (*library research*). Data dikumpulkan melalui artikel ilmiah, buku, dan publikasi terkini yang membahas filosofi pendidikan Islam, model kurikulum pendidikan Islam, serta tantangan pendidikan untuk masa depan. Sebagai contoh, kajian bibliometrik terhadap kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia menunjukkan tren penelitian dan gap yang ada (Salman et al., 2024). Analisis literatur dilakukan melalui beberapa tahapan: (a) pengumpulan dokumen relevan; (b) reduksi data dengan memilih tema-utama seperti nilai, tujuan, metode pendidikan Islam dan tantangan *future education*; (c) display data berupa ringkasan integratif; (d) verifikasi temuan melalui triangulasi silang antar-sumber untuk memastikan keandalan. Pendekatan ini sejalan dengan teknik studi literatur sistematis yang digunakan dalam penelitian pendidikan Islam (Erdiyanti dan Dirman, 2025).

Lebih lanjut, kerangka konseptual dikembangkan berdasarkan tiga dimensi utama: (i) nilai dan tujuan pendidikan Islam (ontologi, epistemologi, aksiologi), (ii) metode dan praktik pembelajaran yang adaptif, (iii) orientasi masa depan (*future skills*, literasi digital, globalisasi nilai). Penelitian tidak melibatkan data lapangan atau kuantitatif karena fokus pada analisis konseptual dan integratif.

HASIL DAN DISKUSI

a. Keunggulan filosofi pendidikan Islam sebagai fondasi

Filosofi pendidikan Islam menekankan bahwa pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter, spiritual, dan moral. Sebagai contoh, studi tentang pemikiran pendidikan Islam menunjukkan bahwa kerangka pendidikan Islam mencakup tarbiyah (pengembangan), ta'lim (pengajaran) dan ta'dib (pendidikan karakter) yang diarahkan untuk membentuk insan kāmīl (Edriyanti dan Dirman, 2025). Demikian pula, literature menyebutkan bahwa epistemologi pendidikan Islam menegaskan integrasi wahyu-akal-pengalaman sehingga peserta didik tidak hanya “mengetahui” tetapi juga memahami, mengamalkan dan memiliki kesadaran nilai (Mansur, 2025; Susanto et al., 2024). Hal ini berarti bahwa pendidikan Islam memiliki potensi untuk memberikan landasan yang kuat bagi pendidikan masa depan yang tidak hanya berbasis kompetensi teknis, tetapi juga karakter dan etika.

b. Kesenjangan antara filosofi dan praktik kontemporer

Meski fondasi filosofis kuat, analisis literatur menunjukkan bahwa dalam praktik kontemporer terdapat celah (*gap*) yang signifikan. Misalnya, kajian menyebut bahwa kurikulum pendidikan agama Islam di Indonesia masih menghadapi tantangan dalam integrasi nilai-agama dengan kompetensi abad 21 seperti literasi digital, kolaborasi global, dan berpikir kritis (Sembiring et al., 2024). Demikian pula, studi tentang model madrasah menyebut bahwa walau filosofi ontologi-epistemologi pendidikan Islam ada, implementasi praktisnya masih kurang dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kontekstual dan futuristik (Wijaya, 2021). Akibatnya, peserta didik pada institusi pendidikan Islam dapat mengalami jarak antara nilai ideal pendidikan Islam dan kebutuhan nyata dunia masa depan.

c. Arah transformasi untuk pendidikan masa depan (*future educations*)

Literatur menunjukkan beberapa poin penting yang harus diperhatikan bila pendidikan Islam hendak berorientasi masa depan. Pertama, kurikulum harus diperbarui agar tidak hanya mengajarkan ilmu agama dan umum secara terpisah, tetapi juga integrasi antara ilmu agama, ilmu umum dan teknologi. Kedua, kompetensi guru perlu ditingkatkan – tidak cukup hanya sebagai pengajar agama, tetapi juga fasilitator pembelajaran digital, pembimbing karakter dan inovator pedagogi. Ketiga, metode pembelajaran harus bersifat kontekstual, kolaboratif, aktif dan adaptif terhadap perubahan sosial-teknologi. Keempat, nilai moral dan spiritual tetap menjadi landasan tetapi harus dikontekstualisasikan agar relevan dengan tantangan global seperti etika digital, budaya jaringan, dan pluralisme. Seperti kajian tentang pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam menyebut bahwa filosofi pendidikan Islam perlu diterjemahkan dalam kurikulum yang adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada tantangan masa kini dan masa depan (Mujahid, 2024). Dengan demikian, pendidikan Islam masa depan bukanlah sekadar melanjutkan tradisi, tetapi juga mereformasi tradisi tersebut agar tetap relevan dan progresif.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tersebut, dapat kita simpulkan beberapa hal. Pertama, pendidikan Islam memiliki kekuatan filosofis yang sangat signifikan—nilai, tujuan, dan pendekatannya menawarkan kerangka yang holistik untuk pembentukan insan

yang intelektual, moral dan spiritual. Kedua, terdapat celah yang nyata antara kerangka filosofis dan implementasi praktik pendidikan Islam kontemporer—terutama dalam hal adaptasi terhadap tantangan pendidikan masa depan. Ketiga, untuk menghadapi paradigma “*future educations*”, pendidikan Islam perlu melakukan transformasi: integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum/teknologi; pembaruan kurikulum yang lebih kontekstual dan futuristik; metode pembelajaran yang adaptif, kolaboratif dan berbasis karakter; peningkatan kompetensi guru yang relevan masa depan; serta sinergi antara institusi pendidikan, masyarakat dan teknologi.

Rekomendasi praktis antara lain: institusi pendidikan Islam hendaknya melakukan audit kurikulum dan metode pembelajaran untuk memastikan kesiapan menghadapi tantangan masa depan; pengembangan pelatihan guru dalam literasi digital, pedagogi abad 21 dan integrasi nilai Islam; penelitian lanjut yang menguji secara empiris model pendidikan Islam yang telah diperbarui dan efeknya terhadap kesiapan peserta didik menghadapi masa depan. Dengan demikian, pendidikan Islam akan mampu memainkan perannya secara strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya beriman, tetapi juga kompeten, adaptif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam dunia yang cepat berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Erdiyanti, Dirman. Literature Review: Ibnu Khaldun Philosophy of Islamic Education an Integrative Framework for Contemporary Pedagogy. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Agustus 2025. 253-259.
- Mansur. 2025. A Conceptual Review of the Philosophy of Islamic Education. *Dirasah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), Agustus 2025. 278-288.
- Mujahid, T. (2024). Systematic Literature Riview: Peran Filsafat Pendidikan Islam erhadap Kurikulum Pendidikan Islam. *Multatuli Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 52-67.
- Salman, N. F. B., Arvita, R. F., Inayati, N. L., & Aprianoro, M. S. (2024). Bibliometric Analysis and Literature Review of Islamic Religious Education Curriculum Model. *Journal of Educational Management and Strategy*, 3(02), 182-193.
- Sembiring, B. P. B., Andrianti, M. F., Balqis, S., & Alrandy, V. Z. (2024). Review of Educational Philosophy on Islamic Religious Education Curriculum in Indonesia. *Journal of Contemporary Gender and Child Studies*, 3(3), 244-251.
- Sinulingga, N. N., Usiono, U., Suyani, E., & Dalimunthe, A. Q. (2024). Literature Review on the Nature of Learners In the

- Philosophy of Islamic Education. *World Journal of Islamic Learning and Teaching*, 1(4), 01-10.
- Susanto, H., Sudarmadi, S., Saputro, A. D., Rois, A. K., & Munir, A. (2024). Analysis of Islamic Education Learning Methods in View of Islamic Educational Philosophy: A Study at Muhammadiyah Junior High School. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 8(2), 125-135.
- Wijaya, M. M. (2021). Islamic Education Model in Madrasah in The Perspective of Islamic Education Philosophy. *Ar-Raniry: International Journal of Islamic Studies*, 8(1), 1-11.